JUKESHUM
Jurnal Pengabdian Masyarakat
https://ojs.unhaj.ac.id/index.php/jukeshum/index

E-ISSN : 2774-4698
Vol. 6 No. 2: Edisi Juli 2026
Hal. 539-544

IMPROVING DIGITAL LITERACY OF CHILDREN AT YAYASAN AL-KAHFI MEDAN THROUGH A COMMUNITY SERVICE PROGRAM

PENINGKATAN LITERASI DIGITAL ANAK PANTI YAYASAN AL-KAHFI MEDAN MELALUI PROGRAM PKM

Refli Renaldi[1*], Nur Ainun[2], Ratih Paramitha[3], Rahmi[4]
[1,4]Universitas Negeri Medan, Medan, Indonesia
[2]Universitas Haji Sumatera Utara, Medan, Indonesia
[3]Politeknik Teknologi Kimia Industri, Medan, Indonesia
Email: reflirenaldi@gmail.com*
*Corresponding Author

Submitted: 27/5/2026	**Reviewed:** 23/6/2026	**Accepted:** 3/9/2026

ABSTRACT

Advances in modern technology require mastery of digital literacy; however, children living in orphanages often experience gaps in both access and skills. This community service program (Pengabdian kepada Masyarakat/PKM) aimed to improve the digital literacy of foster children at Yayasan Al-Kahfi so that they are able to use technology appropriately, safely, and responsibly. The program employed an educative and participatory approach divided into five stages: preparation, socialization, training with hands-on practice, evaluation, and mentoring. The training materials covered learning applications, the use of the internet for study, basic software operation, and digital ethics and safety. The results indicated an improvement in participants' understanding and digital literacy competence. A shift in the paradigm of technology use was observed, from entertainment-oriented practices toward productive learning and self-development. Despite constraints such as limited devices and disparities in participants' basic skills, the hands-on participatory approach proved effective in increasing enthusiasm. Overall, the program contributed positively to reducing the digital divide and equipped orphanage children to become adaptive, critical, and better prepared for educational challenges in the digital era.

Keywords: *digital literacy; orphanage; community service; digital divide.*

ABSTRAK

Kemajuan teknologi di era modern menuntut penguasaan literasi digital, namun anak-anak di panti asuhan sering kali mengalami kesenjangan akses dan keterampilan. Program Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini bertujuan untuk meningkatkan literasi digital anak asuh di Yayasan Al-Kahfi agar mereka mampu memanfaatkan teknologi secara tepat, aman, dan bertanggung jawab. Pelaksanaan program menggunakan pendekatan edukatif dan partisipatif yang terbagi dalam lima tahapan, yaitu persiapan, sosialisasi, pelatihan dan praktik langsung, evaluasi, serta pendampingan. Materi pelatihan mencakup pengenalan aplikasi pembelajaran, pemanfaatan internet untuk belajar, penggunaan perangkat lunak dasar, serta etika dan keamanan digital. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman dan kompetensi literasi digital peserta. Terjadi transformasi paradigma penggunaan teknologi, dari yang semula sekadar untuk hiburan menjadi sarana pembelajaran dan pengembangan diri yang produktif. Meskipun terdapat kendala berupa keterbatasan perangkat dan disparitas kemampuan dasar peserta, pendekatan praktik langsung secara partisipatif terbukti efektif meningkatkan antusiasme peserta. Secara keseluruhan, program ini berdampak positif dalam mengurangi kesenjangan digital (digital divide) dan membekali anak-anak panti asuhan menjadi generasi yang adaptif, kritis, dan siap menghadapi tantangan pendidikan di era digital.

Kata Kunci: literasi digital; panti asuhan; pengabdian masyarakat; kesenjangan digital.

DOI: 10.51771/jukeshum.v6i2.2277

CC BY SA

PENDAHULUAN

Kemajuan teknologi digital telah memberikan dampak signifikan terhadap berbagai bidang kehidupan, termasuk sektor pendidikan dan kemudahan memperoleh informasi. Di era modern saat ini, literasi digital menjadi keterampilan penting yang perlu dimiliki oleh anak-anak dan remaja agar dapat menggunakan teknologi secara tepat, efektif, dan aman. Literasi digital tidak hanya berkaitan dengan kemampuan mengoperasikan perangkat teknologi, tetapi juga mencakup kemampuan mencari, memahami, menilai, serta memanfaatkan informasi secara kritis melalui media digital (Nasrullah, 2017; UNESCO Institute for Statistics, 2018). Kerangka literasi digital menekankan bahwa peserta didik perlu dibekali keterampilan teknis sekaligus sikap etis dan tanggung jawab dalam bermedia (Hague & Payton, 2010; Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia, 2021).

Meskipun perkembangan teknologi semakin pesat, tidak seluruh anak memiliki peluang yang setara dalam mendapatkan pengetahuan dan keterampilan di bidang digital. Kesenjangan tersebut dikenal sebagai digital divide, yaitu ketimpangan akses, keterampilan, dan manfaat yang diperoleh dari teknologi (van Dijk, 2020). Anak-anak yang tinggal di panti asuhan umumnya masih menghadapi berbagai keterbatasan, seperti minimnya akses terhadap fasilitas teknologi, kurangnya pendampingan dalam pembelajaran digital, serta terbatasnya pelatihan penggunaan media digital yang bersifat edukatif (Sinaga, 2022; Setiawan et al., 2025). Keadaan ini berpotensi menimbulkan kesenjangan kemampuan literasi digital dibandingkan dengan anak-anak yang berada di lingkungan dengan dukungan teknologi yang lebih memadai.

Yayasan Al-Kahfi merupakan salah satu lembaga sosial yang berperan dalam pembinaan dan pendidikan anak asuh guna meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui penguatan aspek pendidikan dan kemampuan teknologi. Anak-anak di lingkungan panti asuhan membutuhkan pembinaan yang tidak hanya menitikberatkan pada pendidikan formal, tetapi juga pada peningkatan keterampilan digital agar mampu menyesuaikan diri dengan perkembangan era modern serta lebih siap menghadapi tuntutan dunia pendidikan dan dunia kerja di masa depan. Kajian pengabdian terdahulu menunjukkan bahwa intervensi literasi di panti asuhan efektif apabila dilakukan secara partisipatif dan praktik langsung, baik pada literasi umum (Sinaga, 2022), literasi media (Feronika, 2025), maupun pengenalan profesi dan keterampilan teknologi informasi (Setiawan et al., 2025). Program sejenis yang menekankan etika dan keamanan bermedia sosial juga terbukti membantu remaja panti menggunakan gawai secara lebih bijak (Harahap, 2022). Gerakan literasi digital di Indonesia sendiri menempatkan anak dan remaja sebagai kelompok sasaran penting, dengan mitra lembaga pendidikan dan komunitas sebagai pelaksana (Kurnia & Astuti, 2017).

Meskipun sejumlah program serupa telah dilaksanakan di panti asuhan lain, Yayasan Al-Kahfi masih menghadapi keterbatasan pelatihan literasi digital yang terstruktur, terpadu, dan berkesinambungan. Kesenjangan (gap) tersebut terletak pada belum terintegrasinya pengenalan aplikasi pembelajaran, pemanfaatan internet sebagai sumber belajar, penguasaan perangkat lunak dasar, serta edukasi etika dan keamanan digital dalam satu rangkaian kegiatan yang dilengkapi evaluasi dan pendampingan. Berdasarkan permasalahan tersebut, pelaksanaan Program Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) tentang peningkatan literasi digital bagi anak panti di Yayasan Al-Kahfi dinilai penting dan sesuai dengan kebutuhan mitra. Program ini bertujuan memberikan edukasi serta pelatihan pemanfaatan teknologi digital secara tepat, aman, dan bertanggung jawab, sekaligus mengembangkan pola pikir kritis dalam menyaring informasi digital. Melalui program ini, anak-anak panti asuhan diharapkan mampu memanfaatkan teknologi sebagai media pengembangan diri dan peningkatan kualitas pendidikan, serta menjadi generasi yang kreatif, adaptif, dan lebih siap menghadapi tantangan era digital.

METODE

Kegiatan Program Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) yang berjudul “Peningkatan Literasi Digital Anak Panti Yayasan Al-Kahfi Melalui Program PKM” dilaksanakan dengan pendekatan edukatif dan partisipatif. Pendekatan tersebut diterapkan agar peserta tidak hanya memperoleh pemahaman

secara teoretis, tetapi juga memiliki kesempatan untuk terlibat langsung dalam praktik pemanfaatan teknologi digital. Landasan ini sejalan dengan prinsip literasi digital yang menekankan pengalaman menggunakan teknologi dalam konteks belajar yang bermakna, bukan semata-mata pengenalan perangkat (Hague & Payton, 2010; Nasrullah, 2017). Keberhasilan program dianalisis secara deskriptif melalui observasi partisipasi, tanya jawab, dan praktik sederhana peserta pada tahap evaluasi. Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui lima tahapan sebagai berikut.

Pertama, tahap persiapan. Pada tahap ini dilakukan survei awal dan koordinasi dengan pihak pengelola panti asuhan untuk mengidentifikasi kebutuhan peserta terkait kemampuan literasi digital. Selain itu, dilakukan penyusunan materi pelatihan, persiapan perangkat pendukung, serta penentuan jadwal kegiatan PKM agar program sesuai dengan kondisi mitra.

Kedua, tahap sosialisasi. Sosialisasi dilakukan dengan memberikan pemahaman awal mengenai pentingnya literasi digital di era modern. Materi yang disampaikan meliputi manfaat teknologi digital, penggunaan internet secara positif, serta dampak penggunaan media digital terhadap kehidupan sehari-hari.

Ketiga, tahap pelatihan dan praktik. Pelatihan dilaksanakan secara langsung melalui metode ceramah, diskusi, demonstrasi, dan praktik penggunaan perangkat digital. Materi pelatihan meliputi pengenalan dasar teknologi informasi dan komunikasi, pemanfaatan internet sebagai sumber belajar, penggunaan aplikasi pembelajaran digital, pelatihan perangkat lunak dasar seperti pengolah kata dan presentasi, serta edukasi etika digital dan keamanan bermedia sosial.

Keempat, tahap evaluasi. Evaluasi dilakukan untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta terhadap materi yang diberikan. Instrumen evaluasi berupa observasi, tanya jawab, dan praktik sederhana terkait penggunaan media digital. Hasil evaluasi digunakan sebagai bahan penilaian efektivitas program yang telah dilaksanakan.

Kelima, tahap pendampingan. Setelah pelatihan selesai, dilakukan pendampingan kepada peserta guna membantu mereka menerapkan keterampilan digital yang telah diperoleh. Pendampingan diarahkan agar peserta mampu menggunakan teknologi digital secara mandiri, aman, dan bertanggung jawab. Melalui metode pelaksanaan tersebut, kegiatan PKM diharapkan berjalan efektif serta mampu meningkatkan kemampuan literasi digital anak-anak panti asuhan sehingga mereka lebih siap menghadapi perkembangan teknologi di era digital.

HASILDAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Program Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) dengan tema “Peningkatan Literasi Digital Anak Panti Yayasan Al-Kahfi Melalui Program PKM” terlaksana dengan baik serta memperoleh tanggapan positif dari para peserta. Kegiatan diikuti oleh anak-anak panti asuhan dengan tingkat kemampuan teknologi digital yang berbeda-beda. Ringkasan tahapan dan fokus kegiatan disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Tahapan pelaksanaan dan fokus kegiatan PKM

No	Tahap	Fokus Kegiatan
1	Persiapan	Survei kebutuhan, koordinasi dengan pengelola panti, penyusunan materi, persiapan perangkat, dan penjadwalan kegiatan.
2	Sosialisasi	Pemahaman pentingnya literasi digital, manfaat teknologi, penggunaan internet secara positif, dan dampak media digital.
3	Pelatihan dan praktik	Pengenalan TIK dasar, internet sebagai sumber belajar, aplikasi pembelajaran, pengolah kata dan presentasi, serta etika dan keamanan digital.
4	Evaluasi	Observasi, tanya jawab, dan praktik sederhana untuk menilai pemahaman serta efektivitas program.
5	Pendampingan	Pendampingan penerapan keterampilan agar peserta menggunakan teknologi secara mandiri, aman, dan bertanggung jawab.

Sumber: Dokumentasi pelaksanaan kegiatan PKM.

Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta mengenai pentingnya literasi digital dalam kehidupan sehari-hari. Sebelum pelatihan dilaksanakan, sebagian peserta hanya menggunakan perangkat digital untuk hiburan dan media sosial tanpa memahami pemanfaatannya sebagai sarana pembelajaran. Setelah mengikuti kegiatan, peserta mulai memahami fungsi teknologi digital sebagai media untuk mencari informasi, mengakses materi pembelajaran, serta mengembangkan keterampilan diri. Peserta juga memperoleh pemahaman mengenai cara menggunakan internet secara bijak dan bertanggung jawab. Materi tentang etika digital, keamanan data pribadi, serta dampak negatif penggunaan media sosial memberikan wawasan baru bagi peserta dalam menggunakan teknologi secara lebih aman. Temuan ini sejalan dengan hasil pengabdian Harahap (2022) yang menekankan bahwa edukasi literasi digital membantu remaja panti menyaring informasi dan menggunakan media sosial secara lebih bijaksana.

Melalui praktik langsung, peserta mampu mengenal dan menggunakan beberapa aplikasi digital dasar, seperti pengolah kata, media presentasi, serta platform pembelajaran daring. Anak-anak panti asuhan terlihat antusias ketika diberikan kesempatan untuk mempraktikkan penggunaan aplikasi tersebut secara langsung dengan pendampingan tim PKM. Berdasarkan hasil observasi, sebagian besar peserta menunjukkan peningkatan keterampilan dalam menggunakan perangkat digital, mulai dari kemampuan mencari informasi melalui internet hingga mengoperasikan aplikasi pembelajaran. Kegiatan praktik secara langsung dinilai lebih efektif karena peserta dapat segera menerapkan dan mencoba materi yang telah disampaikan. Pola ini memperkuat temuan Setiawan et al. (2025) dan Feronika (2025) bahwa pendekatan interaktif dan praktik di panti asuhan mampu meningkatkan pemahaman sekaligus motivasi anak asuh terhadap dunia digital.

Selama kegiatan berlangsung, peserta menunjukkan antusiasme dan partisipasi yang tinggi. Hal ini terlihat dari keaktifan peserta dalam sesi diskusi, tanya jawab, serta praktik penggunaan teknologi digital. Peserta juga menunjukkan rasa ingin tahu yang besar terhadap berbagai aplikasi dan fitur digital yang sebelumnya belum pernah digunakan. Pendekatan partisipatif yang diterapkan dalam kegiatan PKM mampu menciptakan suasana belajar yang interaktif dan menyenangkan. Dengan adanya pendampingan secara langsung, peserta merasa lebih percaya diri dalam mencoba dan menggunakan teknologi digital. Temuan tersebut mendukung pandangan bahwa literasi digital berkembang lebih baik apabila peserta terlibat aktif, bukan hanya menjadi penerima materi secara pasif (Hague & Payton, 2010; Kurnia & Astuti, 2017).



Gambar 1. Dokumentasi kegiatan

Meskipun kegiatan berjalan dengan baik, terdapat beberapa kendala selama pelaksanaan program. Kendala utama adalah keterbatasan jumlah perangkat digital yang tersedia sehingga peserta harus menggunakan perangkat secara bergantian. Selain itu, kemampuan dasar peserta yang berbeda-beda menyebabkan penyampaian materi perlu dilakukan secara bertahap agar seluruh peserta dapat memahami materi dengan baik. Kendala serupa juga diidentifikasi pada program pengabdian di panti asuhan lain, yang umumnya menghadapi keterbatasan akses perangkat dan disparitas keterampilan awal (Sinaga, 2022; Setiawan et al., 2025). Oleh karena itu, pendampingan bertahap dan praktik bergiliran menjadi strategi adaptif yang tetap menjaga keterlibatan seluruh peserta.

Program PKM memberikan dampak positif terhadap peningkatan kemampuan literasi digital anak-anak panti asuhan. Peserta lebih memahami manfaat teknologi digital dalam mendukung proses

belajar dan pengembangan diri. Selain itu, peserta mulai memiliki kesadaran untuk menggunakan media digital secara lebih bijak, aman, dan produktif. Kegiatan ini menegaskan bahwa pelatihan literasi digital memiliki peranan yang sangat penting bagi anak-anak panti asuhan dalam mengurangi kesenjangan kemampuan di bidang teknologi digital (*digital divide*). Melalui peningkatan literasi digital, anak-anak panti diharapkan menjadi lebih siap menghadapi perkembangan teknologi serta berbagai tantangan pendidikan pada era digital saat ini (van Dijk, 2020; Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia, 2021).

KESIMPULAN

Program Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) peningkatan literasi digital bagi anak panti Yayasan Al-Kahfi telah terlaksana dengan baik melalui metode sosialisasi, pelatihan, praktik langsung, dan pendampingan. Meskipun menghadapi kendala berupa keterbatasan perangkat digital serta disparitas kemampuan dasar peserta, program ini berhasil meningkatkan pemahaman dan kompetensi literasi digital anak-anak panti asuhan. Terjadi transformasi paradigma penggunaan teknologi, dari yang semula hanya untuk hiburan dan media sosial menjadi pemanfaatan perangkat digital sebagai sarana pembelajaran, pengembangan keterampilan diri, serta akses informasi yang produktif. Peserta tidak hanya mengenal aplikasi digital dasar—seperti pengolah kata dan platform pembelajaran daring—tetapi juga memperoleh kesadaran mengenai pentingnya etika digital, keamanan data pribadi, dan penggunaan internet yang bertanggung jawab. Pendekatan partisipatif dengan praktik langsung terbukti lebih efektif dalam menciptakan suasana belajar yang interaktif, meningkatkan kepercayaan diri, serta mempertahankan antusiasme peserta.

Secara keseluruhan, program ini memberikan kontribusi dalam mengurangi kesenjangan literasi digital bagi anak-anak panti asuhan dan mempersiapkan generasi muda yang lebih adaptif, kritis, serta siap menghadapi tantangan perkembangan teknologi dan pendidikan di era digital. Sebagai saran, pengelola panti perlu menambah ketersediaan perangkat dan menjadwalkan pendampingan lanjutan agar keterampilan yang telah diperoleh tidak bersifat sesaat. Kolaborasi dengan sekolah, perguruan tinggi, dan komunitas literasi digital juga diperlukan agar program serupa dapat dilaksanakan secara berkala dan menjangkau lebih banyak anak asuh.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada pihak Yayasan Al-Kahfi yang telah memberikan izin, dukungan, serta kerja sama selama pelaksanaan kegiatan PKM. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada seluruh anak asuh panti yang berpartisipasi aktif dan antusias dalam setiap rangkaian pelatihan literasi digital, kepada tim pelaksana PKM, serta kepada semua pihak yang membantu baik secara langsung maupun tidak langsung sehingga kegiatan ini dapat terlaksana dengan lancar. Semoga program ini bermanfaat dalam meningkatkan kemampuan literasi digital anak-anak panti asuhan dan menjadi kontribusi positif bagi pengembangan pendidikan di era digital.

REFERENSI

Feronika, N. (2025). Penguatan literasi media untuk anak di Panti Asuhan Bakti Mulia. *Jurnal Abdimas Bencoolen*, *3*(3), 117–124.

Hague, C., & Payton, S. (2010). *Digital literacy across the curriculum*. Bristol: Futurelab.

Harahap, H. (2022). Pengabdian kepada masyarakat dalam rangka peningkatan literasi digital di lingkungan anak-anak Panti Asuhan Muhammadiyah PCM Srengseng. *Jurnal Pengabdian Masyarakat AbdiMas*, *9*(2).

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia. (2021). *Modul literasi digital untuk pendidikan*. Jakarta: Kemendikbudristek.

Kurnia, N., & Astuti, S. I. (2017). Peta gerakan literasi digital di Indonesia: Studi tentang pelaku, ragam kegiatan, kelompok sasaran dan mitra. *Informasi, 47*(2), 149–166.

Nasrullah, R. (2017). *Materi pendukung literasi digital*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Setiawan, E., Ayami, Z. S., Ramadhani, A., Nurlany, W. O., Pratama, B. W., & Yazid, A. S. (2025). Membangun masa depan digital: Pengenalan profesi IT bagi anak panti asuhan Bumi Damai. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara, 6*(1), 119–127.

Sinaga, L. T. (2022). Pengembangan literasi melalui kegiatan KODIE Mengajar pada anak panti asuhan di Kota Medan. *Jurnal Pengabdian Pancasila (JPP), 1*(1), 13–18.

UNESCO Institute for Statistics. (2018). *A global framework of reference on digital literacy skills for indicator 4.4.2*. Montreal: UNESCO Institute for Statistics.

van Dijk, J. (2020). *The digital divide*. Cambridge: Polity Press.